

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET
PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP
EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

AYU DEBY PUTRI HANDAYANI SAGALA
1505160513

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AYU DEBY PUTRI HANDAYANI SAGALA
NPM : 1505160513
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I


(Dr. FAJAR PASARIBU, SE, M.Si)

Penguji II



(M. ELFI AZHAR, SE, M.Si)

Pembimbing


(Dr. JUSRIZEN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AYU DEBY PUTRI HANDAYANI SAGALA
N P M : 1505160513
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER
TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Afu Deby Putri Hanida Akli SAGALA
NPM : 1505160513
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan










[Handwritten Signature]
: Afu Deby Putri Hanida Akli SAGALA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AYU DEBY PUTRI HANDAYANI
N.P.M : 1505160513
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/02 - 2019	Dasar Skripsi Diterima		
25/02 - 2019	Perbaiki Hasil Penelitian		
27/02 - 2019	Tambah Sumal		
4/03 - 2019	Perbaiki SPSS		
7/03 - 2019	Perbaiki Kesimpulan & Saran		
11/03 - 2019	Perbaiki daftar pustaka & Abstrak		
15/03 - 2019	Acc Sidang Meza Hisan		

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

**AYU DEBY PUTRI HANDAYANI SAGALA (1505160513)
“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET
PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP
EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BEL.” Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.2019.Skripsi**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover terhadap Earning Per Share pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 18 (*statistical Product and service solution*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. *Debt to Equity Rasio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. *Total Asset Turnover* (TATO)) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*

**Kata kunci : *Earning Per Share* (EPS), Signifikan *Current Ratio* (CR),
Debt to Equity Ratio (DER), *Net Profit Margin* (NPM),
Total Asset Turnover (TATO)**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur saya kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, lindungan, dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover terhadap Earning Per Share* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat bertangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayah saya IRLAN SAGALA dan ibu saya JULAINI MUKETI PURBA yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE., M.Si selaku Ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. FAJAR PASARIBU, SE, M.si selaku Dosen Penguji 1 yang telah menguji dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak M. ELFI AZHAR, SE, M.si selaku Dosen Penguji 2 yang telah menguji dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah

membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.

12. Kepada orang – orang yang mendukung penulis Ameliyani Ndruru, Ita Bella Anggina Nst, Novi Yanti Rukmana dan Anak-anak sholeha Ibu Alfrida Anwar dan Bapak Dr. Alfsyah Nasution, Anisa Widya Sari Nasution, Yeni Yulia Citra, Inke Nureast Borneo, Akidah Nurkerina, dan Tri Ayu Lestari.
13. Teman-teman dikelas Manajemen C siang stambuk 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Januari 2019

Penulis,

**AYU DEBY PUTRI HANDAYANI SAGALA
1505160513**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis.....	13
a. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	13
a. Pengertian Earning Per Share	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share (EPS)</i>	14
c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share(EPS)</i>	16
d. Pengukuran <i>Earning Per Share (EPS)</i>	18
2. <i>Current Ratio (CR)</i>	18
a. Pengertian Current Ratio (CR).....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio (CR)</i>	19
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio (CR)</i>	21
d. Pengukuran <i>Current Ratio (CR)</i>	23
3. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	24

a.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	24
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity (DER)</i>	25
c.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	27
d.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	30
4.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	30
b.	Pengertian <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	30
c.	Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin (NPM)	31
d.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin (NPM).....	33
e.	Pengukuran <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	35
5.	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	36
a.	Pengertian <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	36
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	37
c.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	41
d.	Pengukuran <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	42
B.	Kerangka Konseptual	43
C.	Hipotesis	49
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	51
A.	Pendekatan Penelitian.....	51
B.	Definisi Operasional Variabel.....	52
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	53
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	54

E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Pendekatan Penelitian.....	63
1. Deskripsi Data	63
2. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Multikolinieritas	72
c. Uji Heterokedastisitas	73
3. Regresi Linier Berganda	74
4. Pengujian Hipotesis	77
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	77
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	82
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	84
B. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.....	3
Tabel 1.2	Data jumlah saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017	4
Tabel 1.3	Data Current Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017	5
Tabel 1.4	Data Current Liabilities Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017	5
Tabel 1.5	Data Total Utang pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017	6
Tabel 1.6	Data Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017	7
Tabel 1.7	DATA Laba Bersih Setelah Pajak pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017	7
Tabel 1.8	Data Penjualan pada Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017	8
Tabel 1.9	Data Total Aktiva pada Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017	8
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian.....	54
Tabel III.2	Populasi.....	55
Tabel III.3	Sampel.....	56
Tabel IV.1	Perusahaan Kimia	63
Tabel IV.2	Earning Per Share perusahaan Kimia	64
Tabel IV.3	Current Ratio perusahaan Kimia	65
Tabel IV.4	Debt to Equity Ratio perusahaan Kimia	66
Tabel IV.5	Net Profit Margin perusahaan Kimia.....	67
Tabel IV.6	Total Asset Turnover perusahaan Kimia.....	68
Tabel IV.7	Uji Kolmogorov Smirnov	70

Tabel IV.8 Uji Multikolinieritas	72
Tabel IV.9 Regresi Linier Berganda	75
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	78
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)	83
Tabel IV.12 Hasil Uji Determinasi (R-Square)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian	49
Gambar III.1 kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	60
Gambar III.2 Kriteria Hipoteisis (Uji f).....	61
Gambar IV.1 Uji Normalitas	69
Gambar IV.2 Histogram	71
Gambar IV.3 Heterokedastisitas	74
Gambar IV.4 Hasil Uji t 1	79
Gambar IV.5 Hasil Uji t 2	80
Gambar IV.6 Hasil Uji t 3	81
Gambar IV.7 Hasil Uji t 4	82
Gambar IV.8 Hasil Uji F	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar negara di dunia ini memiliki pasar modal, dan salah satunya adalah di Indonesia. Pasar modal di Indonesia saat ini semakin melaju bahkan berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambah jumlah saham yang edarkan atau diperdagangkan dan semakin tingginya jumlah perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menarik perhatian para investor untuk berinvestasi dalam pasar modal. Secara umum pasar modal adalah tempat yang terorganisir, dimana bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Baik investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor juga sebagai penunjang kemajuan ekonomi. Investasi merupakan penanaman modal oleh investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana dengan ekspektasi mendapatkan keuntungan dimasa yang datang (Ismail dkk 2016).

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan lebih spesifik lagi tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau Earning Per Share. Perkembangan EPS merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh investor, dimana EPS merupakan tingkat keuntungan

yang diperoleh pemegang saham tiap lembar saham yang dimiliki (susilawati, 2014).

Namun dalam berinvestasi di pasar modal tidak lepas dari resiko, oleh karena itu investasi harus memerlukan indikator yang cukup baik dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Salah satu indikator tersebut adalah Earning Per Share. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Menurut Fahmi (2014) EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Earning Per Share menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membelikan pengembalian (Return) kepada pemili perusahaan. Besarnya Earning Per Share ini diharapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi. Dengan demikian semakin besar Earning Per Share maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut (Welas,Duci 2016)

Menurut Kasmir (2012, Hal. 196) menyatakan bahwa “semangkin baik suatu kinerja perusahaan maka semangkin kecil kemungkinan resiko investasi yang akan di tanggung investor dan semangkin besar kemungkinan return yang akan diperoleh ini akan mengakibatkan semangkin banyak investor akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Jika perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa yang akan mendatang maka banyak investor yang akan

menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Dan hal ini tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi (Kasmir, 2012)

Dalam perputaran modal, laba per saham (earning per share) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Apabila Earning Per Share perusahaan mengalami penurunan, itu berarti laba perusahaan mengalami penurunan kekayaan bagi pemegang saham. Earning Per Share sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas perusahaan. Earning Per Share dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya. Semakin besar EPS dalam jumlah saham yang konstan., maka laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar. Berikut adalah data keuangan Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Kimia Priode 2013-2017.

TABEL 1.1
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	-290.318.000	-19.600.000	71.148.000	3.917.144	3.918.446
2	DPNS	66.813.230	14.519.866	9.859.176	10.009.391	5.963.420
3	EKAD	39.450.652	40.756.078	47.040.256	90.685.821	76.195.665
4	INCI	10.331.808	11.028.221	16.960.660	9.988.836	16.554.272
5	SRSN	15.994.295	14.456.260	15.504.788	11.056.051	17.698.567
6	TPIA	154.420.000	255.444.000	367.584.000	420.175.000	446.815.600
7	UNIC	144.312.196	24.174.920	-12.127.010	295.711.864	167.039.586
Rata-rata		20.143.454	48.682.764	73.709.981	120.220.587	104.883.651

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat rata – rata laba bersih setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2014 sampai 2017 terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Apabila laba bersih naik maka semakin baik keuangan perusahaan. Pada perusahaan BRPT terjadi fluktuasi laba bersih setiap tahunnya. Terdapat penurunan laba bersih ditahun 2016 dan 2017. Apabila laba

bersih menurun maka perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang sahamnya. Pada perusahaan DPNS terjadi penurunan laba bersih yang signifikan setiap tahunnya. Pada perusahaan EKAD terjadi fluktuasi laba bersih, terjadi penurunan pada tahun 2014 dan 2017. Pada perusahaan INCI terjadi penurunan laba bersih tahun 2016, pada perusahaan SRSN terjadi penurunan tahun 2016, pada perusahaan TPIA mengalami kenaikan tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan UNIC mengalami penurunan tahun 2015 dan 2017, pada perusahaan BUDI mengalami kenaikan tahun 2017.

TABEL 1.2
Data saham yang beredar Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	46.436.041	46.436.041	46.436.041	46.436.041	46.436.041
2	DPNS	105.961.584	105.961.584	105.961.584	105.961.584	105.961.584
3	EKAD	607.934.250	607.934.250	607.934.250	607.934.250	607.934.250
4	INCI	111.789.105	111.789.105	111.789.105	111.789.105	111.789.105
5	SRSN	397.320.000	397.320.000	397.320.000	397.320.000	397.320.000
6	TPIA	104.771.931	104.771.931	104.771.931	104.771.931	104.771.931
7	UNIC	1.778.657	1.778.657	1.778.657	1.778.657	1.778.657
Rata-rata		196.570.224	196.570.224	196.570.224	196.570.224	196.570.224

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat rata – rata jumlah saham perusahaan Kimia seimbang setiap tahunnya. Pada perusahaan Kimia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada perusahaan BRPT terjadi peningkatan pada tahun 2017. Pada perusahaan DPNS mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada perusahaan EKAD mengalami peningkatan tahun 2017. Pada perusahaan INCI setiap tahunnya mengalami peningkatan tahun 2017. Pada perusahaan SRSN mengalami keseimbangan setiap tahunnya. Pada perusahaan TPIA setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada perusahaan UNIC setiap tahunnya mengalami

peningkatan. Dan pada perusahaan BUDI setiap tahunnya mengalami peningkatan tahun 2017.

TABEL 1.3
Data Aset Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	11.954.460	9.723.672	6.278.538	10.202.822	21.056.798
2	DPNS	167.103.003	175.900.992	185.099.466	174.907.377	181.198.774
3	EKAD	229.041.255	296.439.331	284.055.202	337.644.083	413.617.087
4	INCI	84.716.525	86.975.126	107.268.622	118.743.367	145.540.638
5	SRSN	294.789	335.892	440.739	481.542	422.532
6	TPIA	11.363.562	9.330.076	5.832.876	9.695.364	20.005.804
7	UNIC	189.934	157.069	155.732	152.606	154.870
Rata-rata		72.094.790	82.694.594	84.161.596	93.118.166	111.713.786

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Pada tabel 1.3 dibawah dapat dilihat terjadi peningkatan rata- rata total aset lancar setiap tahunnya. Pada perusahaan BRPT terjadi peningkatan pada tahun 2017. Pada perusahaan DPNS mengalami peningkatan tahun 2017. Pada perusahaan EKAD terjadi peningkatan tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan INCI mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada perusahaan SRSN mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada perusahaan TPIA mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017.

TABEL 1.4
Data Utang Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	8.860.292	6.925.744	5.677.756	7.623.924	12.223.722
2	DPNS	16.424.251	14.384.941	13.865.122	11.533.925	18.832.789
3	EKAD	98.355.431	127.248.837	79.594.446	69.110.450	91.524.721
4	INCI	6.107.335	6.761.434	11.084.537	20.420.038	28.527.518
5	SRSN	89.839.668	116.994.521	203.379.900	276.341.289	198.217.020
6	TPIA	8.647.786	6.690.768	5.288.542	6.354.908	8.220.436
7	UNIC	108.322.185	71.363.344	61.477.639	51.644.818	60.458.859
Rata-rata		48.079.564	50.052.798	54.338.277	63.289.907	59.715.009

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat rata – rata hutang jangka pendek setiap tahunnya mengalami peningkatan. Terjadinya fluktuasi hutang jangka pendek setiap tahunnya pada perusahaan. Perusahaan INCI mengalami peningkatan hutang jangka pendek dari tahun 2016 sampai 2017. Pada perusahaan BRPT, DPNS, dan EKAD mengalami peningkatan hutang jangka pendek dari tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan SRSN mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016. Pada perusahaan TPIA mengalami peningkatan dari tahun 2016 dan 2017 sedangkan pada perusahaan UNIC dan BUDI hanya mengalami peningkatan tahun 2017.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hutang jangka pendek pada perusahaan sub sektor Kimia berfluktuasi setiap tahunnya.

TABEL 1.5
Data Total Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	17.666.740	17.787.224	14.800.450	15.711.108	22.764.406
2	DPNS	32.944.704	32.794.800	33.187.031	32.865.162	40.655.786
3	EKAD	105.893.942	138.149.558	97.730.178	110.503.822	133.949.920
4	INCI	10.050.376	10.872.710	15.494.757	26.524.918	35.408.565
5	SRSN	106.406.914	134.510.685	233.993.478	315.096.071	237.220.555
6	TPIA	14.729.610	14.759.668	13.657.560	13.826.414	18.458.748
7	UNIC	123.839.050	92.509.586	81.632.548	65.725.372	65.335.271
Rata-rata		58.790.191	63.054.890	70.070.857	82.893.267	79.113.322

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel 1.5 diatas bahwa nilai total utang cenderung meningkat pada tahunnya disebagian perusahaan Kimia dan sebagian lainnya nilai total utangnya mengalami fluktuasi seperti perusahaan EKAD dan TPIA, pada tahun 2013 – 2015 total utang perusahaan tersebut menurun setiap tahunnya dan untuk tahun 2016 dan 2017 total utang perusahaan tersebut meningkat. Jika dilihat dari

rata – rata pada seluruh perusahaan untuk setiap tahunnya nilai utang jangka pendek tertinggi pada tahun 2017 dan yang terendah pada tahun 2015.

TABEL 1.6
Data Total Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	14.828.240	14.768.642	16.742.726	20.277.152	28.236.586
2	DPNS	223.427.964	236.082.522	241.296.079	263.264.403	267.835.387
3	EKAD	237.707.561	273.199.231	291.961.416	592.004.807	662.817.725
4	INCI	126.091.686	137.119.907	154.051.308	242.826.462	268.379.825
5	SRSN	314.375.634	328.836.439	340.079.837	402.053.633	415.505.899
6	TPIA	11.974.522	12.169.472	12.415.844	15.983.352	23.363.508
7	UNIC	145.430.832	143.507.010	140.814.952	161.188.267	158.411.679
Rata-rata		153.405.206	163.669.032	171.051.737	242.514.011	260.650.087

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel 1.6 diatas bahwa nilai total modal pada sub sektor Kimia mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Jika dilihat dari segi rata – rata nilai total modal pada seluruh perusahaan setiap tahunnya. Nilai total modaln yang tertinggi pada tahun 2017 dan nilai total modal yang terendah pada tahun 2013.

TABEL 1.7
Data Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE	LABA BERSIH SETELAH PAJAK				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	-201.460.000	78.582.000	486.318.000	5.320.602	5.395.656
2	DPNS	87.322.830	17.183.018	11.832.026	12.288.056	7.568.252
3	EKAD	51.988.302	58.721.777	66.306.918	118.449.029	102.649.309
4	INCI	10.690.815	11.358.760	19.220.641	13.294.748	22.077.467
5	SRSN	32.666.954	29.857.990	20.714.663	1.688.362	18.969.208
6	TPIA	239.106.000	348.768.000	782.586.000	5.607.742	5.944.428
7	UNIC	18.901.460	1.726.780	-101.989	11.405.185	17.653.780
Rata-rata		34.173.766	78.028.332	198.125.180	24.007.675	25.751.157

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel 1.7 diatas, bahwa nilai laba bersih setelah pajak sub sektor Kimia pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dan pada perusahaan

EKAD dengan nilai laba bersih setelah pajaknya sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Jika dilihat dari rata – rata tahunan seluruh perusahaan nilai laba tertinggi berada pada tahun 2016 dan yang terendah pada tahun 2014.

TABEL 1.8
Data Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	35.265.944	34.676.418	19.685.946	27.458.298	34.339.858
2	DPNS	131.333.196	132.775.925	118.475.319	115.940.711	111.294.849
3	EKAD	418.668.758	526.573.620	531.537.606	568.638.832	643.591.823
4	INCI	81.244.267	110.023.088	136.668.408	176.067.561	269.706.737
5	SRSN	392.315.526	472.834.591	531.573.325	500.539.668	521.481.727
6	TPIA	35.089.796	34.440.714	19.286.022	27.024.704	33.859.126
7	UNIC	438.997.361	400.094.886	285.420.572	276.111.954	320.549.223
Rata-rata		218.987.835	244.488.463	234.663.885	241.683.104	276.403.335

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel 1.8 diatas, setelah data diolah bahwa penjualan pada Sektor Kimia mengalami fluktuasi bahkan rata – rata penjualan seluruh perusahaan. Pada perusahaan EKAD nilai penjualan yang tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Jika dilihat dari rata – rata tahun seluruh perusahaan nilai penjualan tertinggi pada tahun 2017 dan yang terendah pada tahun 2013.

TABEL 1.9
Data Total Aktiva Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	32.494.980	32.555.866	31.543.176	35.988.260	51.000.992
2	DPNS	256.372.669	268.877.322	274.483.110	296.129.565	308.491.173
3	EKAD	343.601.504	411.348.790	389.691.595	702.508.630	796.767.646
4	INCI	136.142.063	147.992.617	169.546.066	269.351.381	303.788.390
5	SRSN	420.782.548	463.347.124	574.073.315	717.149.704	652.726.454
6	TPIA	26.704.132	26.929.140	26.073.404	29.809.766	41.822.256
7	UNIC	269.269.882	236.016.596	222.447.500	226.913.639	223.746.950
Rata-rata		212.195.397	226.723.922	241.122.595	325.407.278	339.763.409

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel 1.9 diatas, setelah data diolah bahwa aktiva pada Sektor Kimia mengalami fluktuasi bahkan rata – rata aktiva seluruh perusahaan. Jika dilihat dari rata – rata tahun seluruh perusahaan nilai aktiva tertinggi pada tahun 2017 dan yang terendah 2013.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **”Pengaruh Current Ratio,Debt to Equity Ratio,Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya fluktuasi yang terjadi pada laba bersih setiap tahunnya diikuti peningkatan jumlah saham pada tahun 2017 pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI.
2. Terjadi peningkatan aset lancar setiap tahunnya diikuti peningkatan utang lancar pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI.
3. Terjadi penurunan total utang pada tahun 2015 diikuti peningkatan total modal setiap tahunnya
4. Terjadi penurunan laba bersih setelah pajak tahun 2014 diikuti peningkatan penjualan setiap tahunnya
5. Terjadi peningkatan total aktiva setiap tahunnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak berkembang luas, dan karena keterbatasan waktu, serta ilmu pengetahuan penulis, maka sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya membahas / meneliti tentang *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI?
- e. Apakah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI
- e. Untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, segi teoritis dan segi praktisi yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Earning Per Share*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber

referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

1. Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Earning Per Share (EPS)*

a. Pengertian Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. (Kasmir 2012. Hal. 207).

Menurut Wiyasha (2014 Hal. 89) *Earning Per Share* “menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor, pendekatan rasio ini menentukan laba untuk setiap lembar saham dalam satuan rupiah”. Menurut Fahmi (2018, Hal.83) *Earning per share* adalah “bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”

Menurut Hani (2014, hal.77) *Earning per share* adalah “menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analisis keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share (EPS)*

Dalam praktiknya Rasio Profitabilitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, Hal 197) berikut ini adalah tujuan dari EPS yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri .
- 7) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 8) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 9) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 10) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 11) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

- 12) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri .

Sementara itu Menurut Kasmir 2012. Hal. 198 manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode
- 7) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
- 8) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 9) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 10) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Sahar (2012, Hal. 69) tujuan EPS adalah :

“sama dengan memuaskan semua kepentingan terkait, sehingga dengan tujuan seperti ini maka semua pihak akan merasakan manfaat keberadaan perusahaan yaitu meningkatkan nilai hidup semua stakeholder bahkan dampak multipliernya secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian dan mutu kehidupan secara nasional”

Dapat disimpulkan tujuan dan manfaat EPS/Nilai Perusahaan adalah nilai perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai harga saham dan untuk menarik investor sehingga nilai perusahaan tersebut bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan itu sendiri.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share*(EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yang beredar.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) Brigham & Houston (2010, hal.174) yaitu:

- 1) Faktor penyebab kenaikan laba per saham:
 - a) Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar tetap
 - b) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar turun / berkurang
 - c) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar meningkat, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
- 2) Faktor penyebab penurunan Laba Per Saham dapat disebabkan karena:
 - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap

- c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
- d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Menurut Hery (2017, Hal. 2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

a) Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas baik maka stakeholder yang terdiri dari investor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh man perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan.

b) Ukuran perusahaan

Suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Jadi bagi suatu perusahaan nilai laba perusahaan akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

d. Pengukuran *Earning Per Share (EPS)*

Laba Per Saham (EPS) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir 2012:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham biasa}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2. *Current Ratio (CR)*

a. Pengertian Current Ratio (CR)

Rasio lancar (Current Ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan Current Ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif (Fahmi 2018. Hal.66).

Menurut Hani (2014. Hal. 73) Rasio lancar (Current Ratio) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang di punyai perusahaan ditambah aset – aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat. Nilai Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Semangkin meningkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2012, Hal.134) mengatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.”

Semangkin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semangkin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Arseto dan Jufrizen 2018).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan utang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan Rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, Hal 132) Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal waktu yang telah ditetapkan.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery 2017 Hal.7 Tujuan dan Manfaat Current Ratio adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa menghitung persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- 4) Untuk mengukur tingkat persediaan uang dalam membayar utang jangka pendek
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa priode.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Unsur – unsur yang mempengaruhi nilai Current Ratio (CR) adalah aktiva lancar dan utang lancar jangka pendek. Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar sebaliknya.

Menurut Munawir (2018, Hal.72) sebelum mengambil kesimpulan akhir dari analisis current ratio, terlebih dahulu mempertimbangkan faktor – faktor tertentu, yaitu:

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar suatu perusahaan
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu

- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semangkin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Sjahrial (2012, Hal.40) sebelum mengambil kesimpulan akhir dari analisis current ratio, terlebih dahulu mempertimbangkan faktor – faktor tertentu, yaitu:

- 1) Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang usang, barang yang kegunaanya tertentu.
- 2) Jika barang tersebut dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi uang kas. Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang lebih baik jika persediaan tidak mudah diuangkan. Jika persediaan likuid maka rasio aset lancar merupakan ukuran likuiditas yang lebih disukai.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Di samping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik (Menurut Harahap 2018)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Hani 2014 Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR) sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atas Current Ratio (CR) suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar:

- 1) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar
- 2) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelemahan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan).

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda – beda tergantung karakteristik bisnis dan keragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sujarweni (2017) Debt TO Equity Ratio “merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Harahap (2018, Hal.303) Debt To Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Menurut Kasmir (2012, Hal.157) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah

dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity (DER)*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, Hal.153) mengemukakan bahwa beberapa tujuan dari DER yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai beberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya

Sementara itu Menurut Kasmir 2012. Hal.154 manfaat dari DER adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan manfaat lainnya

Menurut Hery (2015, Hal.538) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat dari DER adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan terhadap kredit khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset dan modal yang dimiliki perusahaan
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memeriksa seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga secara berskala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibayar oleh hutang.

- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibayar oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembayaran aset perusahaan
- 7) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham .
- 9) Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 11) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan pemegang saham (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Umumnya perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan ekuitas maupun pendanaan utang dalam menjalankan operasionalnya.

Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan yaitu:

- 1) Ekuitas (modal)

Menurut Hary (2012, Hal. 5) Ekuitas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Perubahan ekuitas pemegang saham dapat disebabkan oleh penerbitan dan pembelian kembali saham, serta penginvestasian kembali laba bersih yang masih tersisa (setelah pembagian deviden) kedalam perusahaan.

Menurut Munawir (2018, Hal.19) “ modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang di tunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang – utangnya.

2) Utang Jangka Panjang/Obligasi

Menurut Hary (2012, Hal. 100) pada saat penjualan obligasi debitur akan mencatat akun kas dan akun utang obligasi. Akun kas akan dicatat sebesar harga pasar obligasi yang ditunjukkan lewat kurs jual atau nilai sekarang dari obligasi yang bersangkutan.

Menurut Fajarianto 2017. Hal. 70 Faktor faktor Debt to Equity Ratio adalah:

1) Tingkat utang

Merupakan tingkat besarnya modal dari pinjaman yang digunakan sebagai pelengkap dan tambahan atas modal sendiri. Tingkat utang yang meningkat sejalan dengan peningkatan rasio utang terhadap aset. Tingkat utang dapat digunakan sebagai perangkat yang sangat bermanfaat tetapi penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati.

2) Rasio utang terhadap aset

Rasio utang terhadap aset tertinggi yang boleh dimiliki oleh seseorang atau bisnis adalah apabila aset tersebut masih dapat menopang biaya utang secara mandiri atau dengan kata lain.

3) Tingkat Inflasi

Inflasi dapat meningkatkan nilai pasar aset tetapi tidak berkontribusi terhadap arus kas, kecuali bila aset tersebut dijual. Pada kondisi inflasi tinggi, umumnya nilai aset fisik akan meningkat, sedangkan aset keuangan akan menurun nilainya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan dana pinjaman dapat menurunkan nilai Debt to Equity Ratio (DER) artinya peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo.

Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan nilai Debt to Equity Ratio (DER). Artinya perusahaan berada dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman (menurut Kasmir 2012 Hal. 158).

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2012, Hal.157) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Hani (2014, Hal.76) semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dai luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik, untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

a. *Pengertian Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2012, Hal.200) Margin Labar Bersih (NPM) merupakan

ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hani (2014, Hal.75) Margin Laba Bersih (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yaitu, sejauh mana kemampuan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin (NPM)*

Tujuan dari Net Profit Margin (NPM) tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, maka terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, Hal 197) tujuan penggunaan rasio Net Profit Margin bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri .

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa priode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Semangkin lengkap jenis rasio yang digunakan, semangkin sempurna hasil yang akan dicapai. Sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Manfaat Net Profit Margin tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga baik bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, Hal.198) Manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio Net Profit Margin bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan.

Menurut Hary (2014, Hal. 105) Tujuan dan Manfaat NPM adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan laba bersih
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)*

Faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin adalah Net Income, laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena

merupakan sumber daya yang diperoleh oleh aktivitas operasi perusahaan tersebut. Laba bersih juga sering kali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam ikatan akuntan indonesia penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain.

Net profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan.

1) Current Ratio/Rasio Lancar

Mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba besar juga akan menurun yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, dan sebaliknya jika perusahaan berupaya memaksimalkan memungkinkan akan berpengaruhnya tingkat likuiditas perusahaan

2) Debt Ratio/Rasio Utang

Merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian dimasa – masa suram, jika perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat, hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

3) Sales Growth/Pertumbuhan Penjualan

Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

4) Inventori Turnover Ratio/Perputaran Persediaan

Rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin besar pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persediaan semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.

5) Working Capital Turnover Ratio/Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio yang menunjukkan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

Dengan demikian Net Profit Margin (NPM) merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah untuk pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperlihatkan faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap Net Profit Margin. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba tinggi.

d. Pengukuran *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau laba bersih yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh pemimpin perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dan sebaliknya semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik pula operasional suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, Hal.146) rasio ini menggambarkan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur Net Profit Margin (NPM) adalah menurut Fahmi 2018. Hal. 81:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan setiap satuan nilai rupiah dari penjualan yang dilakukan.

5. *Total Asset Turnover (TATO)*

a. *Pengertian Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Sujarweni 2017). Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, atau sejauh mana efesiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan (Najmudin 2011).

Tujuan dengan menggunakan total Asset Turnover perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata- rata piutang (Jufrizen dan Nasution 2016).

Menurut Kasmir (2012, Hal.185) Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari – sehari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimiliki atau malah justru sebaliknya.

Perputaran asset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki suatu perusahaan guna untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan menggunakan Total Asset Turnover (TATO).

Menurut Brigham dan Houton (2010,Hal.139) menyatakan bahwa Total Asset Turnover adalah “asset yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Apabila dalam neraca terdapat pos investasi jangka panjang, maka pos ini tidak dimasukkan kedalam total aktiva karena dianggap tidak ikut menghasilkan pendapatan yang berasal dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktiva didalam volume penjualan tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover (TATO)*

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengelola keuntungannya untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien

perusahaan menggunakan dana yang dikeluarkan setiap priodenya. Dalam hal ini, tujuan dan manfaat perusahaan yang beroperasi untuk menstabilkan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, Hal.173) menyatakan bahwa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu priode
- 2) Untuk menghitung rata – rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu priode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2012, Hal.174) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama priode. Kemudian manajemen juga dapat

mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu priode.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan rata – rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa priode yang lalu.

- a) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan

- b) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu priode
- 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu priode tertentu.

Menurut Hary (2014, Hal. 89) Tujuan dan Manfaat TATO adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu priode.

- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama satu periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat dijelaskan bahwa Total Asset Turnover (TATO) sebagai alat transaksi yang terjadi selama satu priode tertentu, baik itu penagihan piutang, rata – rata penagihan yang tersimpan dalam gudang.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)*

Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total Asset Turnover (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil.

Menurut Kuswadi (2006. Hal. 108) faktot Total Asset Turnover adalah:

- 1) Persediaan yang dijadikan jaminan utang dapat ditahan atau diambil oleh kreditor jika perusahaan gagal melunasi kewajibannya
- 2) Masih sulitnya mengasuransikan persediaan karena resikonya yang tinggi pagi perusahaan asuransi.

Menurut Riyanto (2009, Hal. 39) tinggi rendahnya perputaran total aktiva ditentukan oleh dua faktor yaitu:

1) Net Sales

Yaitu penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk harta perusahaan.

2) Operating Asset

Yaitu mengukur pendayagunaan aktiva usaha apakah terjadi kecendrungan kelebihan investasi setiap aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan yang dicapai. Dimana dengan jumlah sales pada priode tertentu mengakibatkan makin tinggi Turnovernya.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi Total Asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila Total Asset Turnover ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu indikator dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Ini menunjukkan apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, penjualan harus ditingkatkan.

Rasio yang digunakan untuk menghasilkan manajemen asset dalam hal ini adalah Total Asset Turnover (TATO), rasio ini akan menjelaskan atau gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan berapa efektif manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan maka akan semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, Hal.186) adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Current Ratio (CR) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total asset lancar (current asset) dengan total utang lancar (current liabilities). Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir 2012 Hal. 134). Current Ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban financial jangka pendeknya.

Jika Current Ratio terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien karena dengan current ratio yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan. Hal ini akan mengakibatkan Earning Per Share perusahaan akan meningkat.

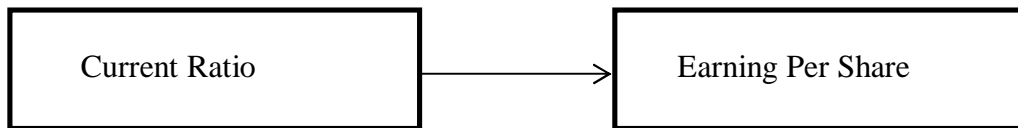
Menurut Kasmir (2012, hal 135) “ apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”

Menurut Hanafi (2007, hal 77) “rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini dibuktikan pada penelitian Susilawati (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif terhadap Earning Per Share. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Ismail, Tommy dkk (2016) yang

menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Dan begitu pula dengan penelitian Welas dan Duci (2016) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Dengan demikian, dari uraian diatas dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.



2. Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang – hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya utang.

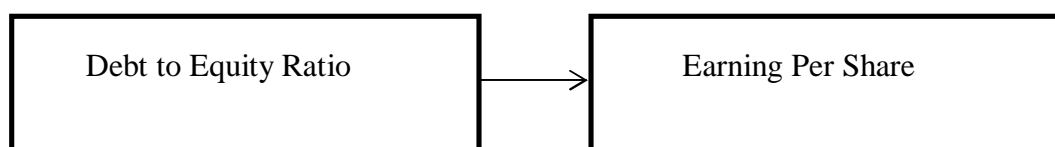
Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio Debt to Equity ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. . Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada

perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Earning Per Share.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) “Semangkin rendah DER akan semangkin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, semangkin besar proporsi utang yang digunakan akan semangkin tinggi jumlah kewajibannya”.

Dalam penelitian Khamidah, Gagah dkk (2018) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Earning Per Share. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Ismail, Tommy dkk (2016) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Dan begitu pula dengan penelitian Welas dan Duci (2016) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Dengan demikian, dari uraian diatas dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.



3. Pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini bertujuan untuk mengukur

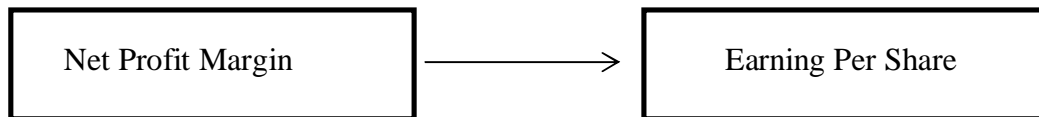
tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnyaperusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama priode tertentu.

Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Semakin besar Net Profit Margin tersebut akan diikuti dengan peningkatan laba yang dapat menyebabkan Earning Per Share meningkat, sebaliknya jika semakin rendah Net Profit Margin maka semakin rendah pula Earning Per Share

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expanses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Susilawati (2014) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Earning Per Share. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Khamidah, Gagah dan Aziz (2013) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Dan begitu pula dengan penelitian Welas dan Duci (2016) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Dengan demikian, dari uraian diatas dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.



4. **Pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share***

Semangkin tinggi aktivitas perusahaan maka akan semangkin efektif pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Rasio ini menjalankan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Tingginya Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan dalam menghasilkan nilai penjualan. Dimana dengan semangkin tingginya TATO secara otomatis juga penjualan semangkin meningkat. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan akan mampu memperoleh dana sehingga mengurangi penggunaan hutang. Sebaliknya, rendahnya TATO secara otomatis juga penjualan semangkin menurun. Dengan menurunnya penjualan perusahaan akan sulit memperoleh dana sehingga meningkatnya penggunaan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara Total Asset Turnover terhadap Earning Per Share.

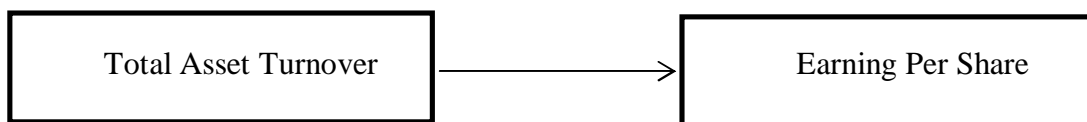
Total Asset Turnover mengukur perputaran atau pemanfaatan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. TATO dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semangkin tinggi rasio ini, maka

semangkin besar pula efisiensi dalam penggunaan asset dan semangkin cepat pengambilan dana dalam bentuk kas.

Menurut Jufrizen dan Nasution (2016) menyatakan bahwa Total Asset Turnover Semakin tinggi nilai perputaran aktiva maka semakin baik pula penilaian investor terhadap perusahaan karena dianggap mampu mengelola aktiva secara baik sehingga investor tidak akan merasa khawatir jika melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena dianggap mampu untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan.

Dalam penelitian Jufrizen dan Nasution (2016)) menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Earning Per Share. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Ismail dkk (2016) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Dan begitu pula dengan penelitian Welas dan Duci (2016) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

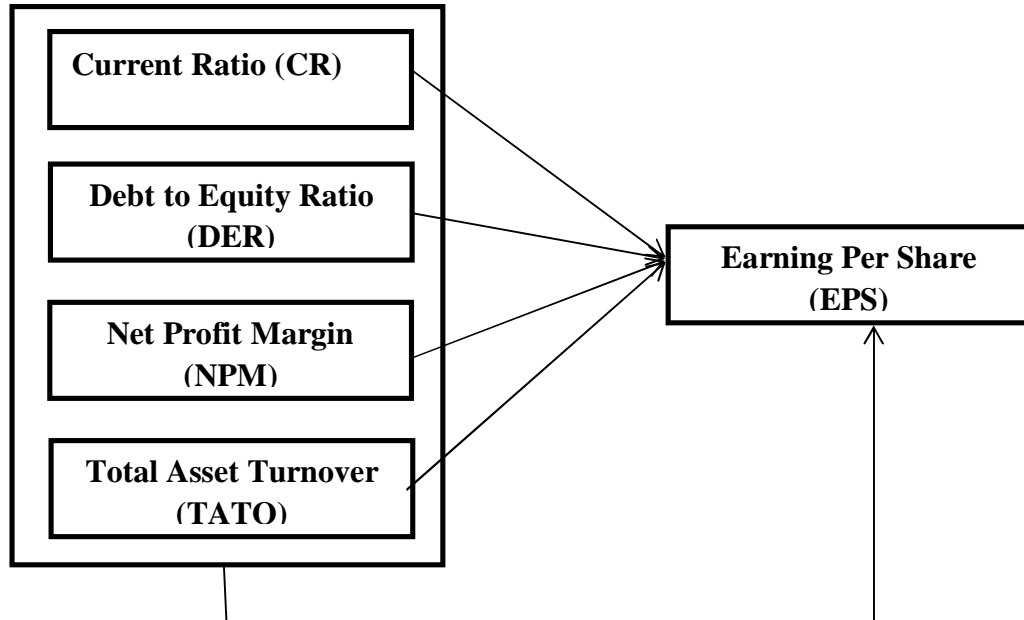
Dengan demikian, dari uraian diatas dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.



5. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share*

Dari penjelasan diatas, maka pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover terhadap Earning Per Share pada

perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari paradigma penelitian dibawah ini:



Gambar II.1

Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Juliandi,Irfan dkk (2015. Hal. 44) adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Adanya pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh positif *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share* Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah upaya manusia untuk menemukan pengetahuan baru, menciptakan pengetahuan atau produk baru, dan memecahkan atau mencari solusi dari suatu permasalahan ilmiah atau sehari-hari. Penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk keseluruhan kegiatan penelitian. Permasalahan dipelajari bagaimana proses dan tahapan suatu kegiatan penelitian (Timotius 2017. Hal. 2).

Metodologi penelitian adalah suatu studi tentang metode penelitian yang dapat digunakan sehingga menghasilkan pengetahuan (baru). Metodologi bertujuan untuk membuat berbagai tahap penelitian, mulai dari rencana kerja (proposal) suatu penelitian sampai dengan publikasi.(Timotius 2017.Hal.5)

Penelitian ini menggunakan pendekatan assosiatif karena merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian ini selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menjelaskan hubungan antara variabel dua atau lebih, baik secara eksplisit maupun implisit (Martono 2010. Hal. 63).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu bertujuan untuk menguji teori yang telah berlaku selama ini apakah benar atau salah. Penelitian kuantitatif sering kali hanya membahas tentang hasil pengujian statistik bermakna atau tidak bermakna alangkah lebih baik jika dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya (Sarmanu 2017. Hal. 2).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Juliandi, Irfan dkk (2014. Hal. 22) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Sedangkan menurut Juliansyah (2017. Hal. 49) “variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain”. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian adalah *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI.

Adapun Rumus *Earning Per Share* menurut Anastasia. Hal. 347 adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Menurut Juliansyah (2012. Hal. 48) “Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. *Current Ratio* (CR)(X1)

Current Ratio (CR) menurut Brigham & Houston (2010. Hal. 134) adalah dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)(X2)

Menurut Fahmi (2018. Hal. 73) Debt to Equity Ratio “ ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. *Net Profit Margi* (NPM)(X3)

Menurut Fahmi (2014. Hal. 82) Net Profit Margin” disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih”. Rumusnya yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Sales}}$$

d. *Total Asset Turnover* (TATO)(X4)

Menurut Hani (2014. Hal.74) Total Asset Turnover yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar secara keseluruhan selama satu priode. Rumusny adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Kimia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2018.

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■																		
2	Pembuatan Judul			■																	
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
4	Perbaikan Proposal							■													
5	Seminar Proposal																				
6	Pengesahan Proposal																				
7	Pengolahan & dan Analisis data																				
8	Penyusunan Skripsi																				
9	Sidang Skripsi																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Martono (2010. Hal. 66) merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan selalu menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2 Populasi

NO	AKUN	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BRPT	Barito Fasific Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
5	EKAD	Ekadharma Interna Tbk
6	MDKI	Emdeki Utama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Martono (2010. Hal. 66) merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik Sampling dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Menurut Martono (2010. Hal. 70) Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Saham perusahaan yang masih aktif yang terdaftar di BEI priode 2013-2017
- b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.
- c. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada priode 2013-2017.

Dari kriteria diatas peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas dari 11 perusahaan perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI .

Tabel III.3 Sampel

NO	AKUN	NAMA PERUSAHAAN
1	BRPT	Barito Fasific Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3	EKAD	Ekadharna Interna Tbk
4	INCI	Intan Wijaya International Tbk
5	SRSN	Indo Acidatama Tbk
6	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
7	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Data menurut Juliandi,Irfan dkk (2014. Hal. 65) “adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta”. Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data-data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, seperti data-data keuangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang diambil dari situs resmi BEI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menurut Juliandi,Irfan dkk 2014 Hal. 68 dalam penelitian ini adalah analisis dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang telah

dirumuskan sebagaimana tujuan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 +$$

Keterangan :

Y = EPS

A = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio (CR)*

X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_3 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_4 = *Total Asset Turnover (TATO)*

= *Standart error*

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria- kriteria dalam uji asumsi klasik. Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda, kriterianya adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui tidak normal apakah didalam metode regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka yang digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Uji Normal *P-P Plot of Regresion Standartzed Residul*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historgramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolimeneartas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Ketentuannya adalah:

- 1) Jika α dihitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$, maka variabel bebas mengalami multikolinearitas.
- 2) Jika α dihitung $> V$ dan VIF hitung $< VIF$, maka variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi heterokedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil *ouput* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y riil).

Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Penguji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap dependen untuk melihat arti dari masing –masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

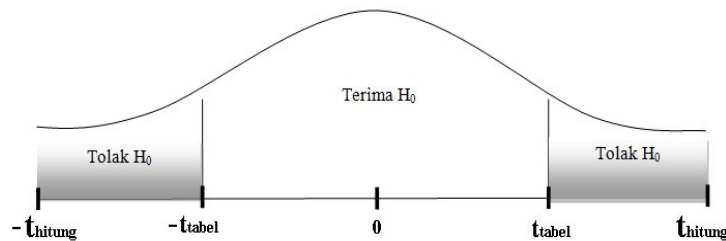
n = banyaknya korelasi

1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar III.1 kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*
 - b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.
- b. Uji f (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{k}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Keterangan :

F_h : nilai f hitung

R : Koefisien korelasi berganda

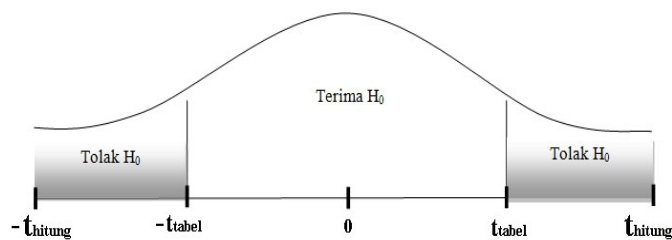
N : jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengujian hipotesis:



Gambar III.2 Kriteria Hipotesis (Uji f)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a) Jika $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.
- b) Jika $-f_{hitung} > -f_{tabel}$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

3. Uji Koefisien Deerminasi (R-square)

Nilai *R-square* adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinan
K = Nilai Korelasi Berganda
100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* berpengaruh *Earning Per Share*. Populasi pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 11 perusahaan, kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

NO	AKUN	NAMA PERUSAHAAN
1	BRPT	Barito Fasific Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3	EKAD	Ekadharma Interna Tbk
4	INCI	Intan Wijaya International Tbk
5	SRSN	Indo Acidatama Tbk
6	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
7	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber: www.sahamok.com (2018)

1. *Earning Per Share*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning Per Share. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan saham yang beredar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Earning Per Share pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel IV.2
Earning Per Share pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	Earning Per Share				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	-0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
2	DPNS	0,63	0,14	0,09	0,09	0,06
3	EKAD	0,06	0,07	0,08	0,15	0,13
4	INCI	0,09	0,10	0,15	0,09	0,15
5	SRSN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	TPIA	0,00	0,00	0,00	0,04	0,04
7	UNIC	0,08	0,01	-0,01	0,17	0,09
Rata-rata		0,12	0,05	0,05	0,08	0,07

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Kimia mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-ratanya earning per share pada masing- masing perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan kisaran 0,5 sampai 0,12.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata Earning Per Share mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 0,12 dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,05. Penurunan EPS disebabkan karena kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap tahunnya, kondisi mikro dan makro ekonomi serta jumlah laba yang didapat perusahaan menentukan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham.

Dampak bagi perusahaan adalah kurangnya minat investor untuk menanamkan sahamnya karena penurunan pendapatan. Agar para investor tertarik

untuk berinvestasi saham, maka perusahaan dapat memperbaiki rasio keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio. Current Ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun dan relatif terhadap besarnya hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu yang dekat.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Current Ratio pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel IV.3
Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	Current Ratio				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	0,13	1,40	1,10	1,33	1,72
2	DPNS	10,17	12,22	13,35	15,16	9,62
3	EKAD	2,32	2,32	3,56	4,88	4,51
4	INCI	13,87	12,86	9,67	5,81	5,10
5	SRSN	3,28	2,87	2,16	1,74	2,13
6	TPIA	1,31	1,39	1,10	1,52	2,43
7	UNIC	1,75	2,20	2,53	2,95	2,56
Rata-rata		4,69	5,04	4,78	4,77	4,01

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata- rata Current Ratio pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sebesar 4,69 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5,04, pada tahun 2015 menurun kembali sebesar 4,78, dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 4,77 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 4,01.

3. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur besarnya proporsi yang merupakan utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV. 4
Debt to Equity Ratio pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	Debt to Equity Ratio				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	0,05	1,20	0,88	0,77	0,81
2	DPNS	0,15	0,14	0,14	0,12	0,15
3	EKAD	0,45	0,51	0,33	0,19	0,20
4	INCI	0,08	0,08	0,10	0,11	0,13
5	SRSN	0,34	0,41	0,69	0,78	0,57
6	TPIA	1,23	1,21	1,10	0,87	0,79
7	UNIC	0,85	0,64	0,58	0,41	0,41
Rata-rata		0,45	0,60	0,55	0,46	0,44

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata- rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sebesar 0,45. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,60 dan tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 0,55 dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 0,46 dan 0,44.

4. *Net Profit Margin*

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* yang merupakan rasio untuk mengukur besarnya proporsi yang merupakan utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV. 5
Net Profit Margin pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	-0,01	0,00	0,02	0,19	0,16
2	DPNS	0,66	0,13	0,10	0,11	0,07
3	EKAD	0,12	0,11	0,12	0,21	0,16
4	INCI	0,13	0,10	0,14	0,08	0,08
5	SRSN	0,08	0,06	0,04	0,00	0,04
6	TPIA	0,01	0,01	0,04	0,21	0,18
7	UNIC	0,04	0,00	0,00	0,04	0,06
Rata-rata		0,15	0,06	0,07	0,12	0,10

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata- rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sebesar 0,15. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,06. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,07 dan 0,12. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,10.

5. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* yang merupakan rasio untuk mengukur besarnya proporsi yang merupakan utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV. 6
Total Asset Turnover pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BRPT	1,09	1,07	0,62	0,76	0,67
2	DPNS	0,51	0,49	0,43	0,39	0,36
3	EKAD	1,22	1,28	1,36	0,81	0,81
4	INCI	0,60	0,74	0,81	0,65	0,89
5	SRSN	0,93	1,02	0,93	0,70	0,80
6	TPIA	1,31	1,28	0,74	0,91	0,81
7	UNIC	1,63	1,70	1,28	1,22	1,43
Rata-rata		1,04	1,08	0,88	0,78	0,82

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata- rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 1,04 dan 1,08 pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 0,88 dan 0,78, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,82.

2. Uji Asumsi Klasik

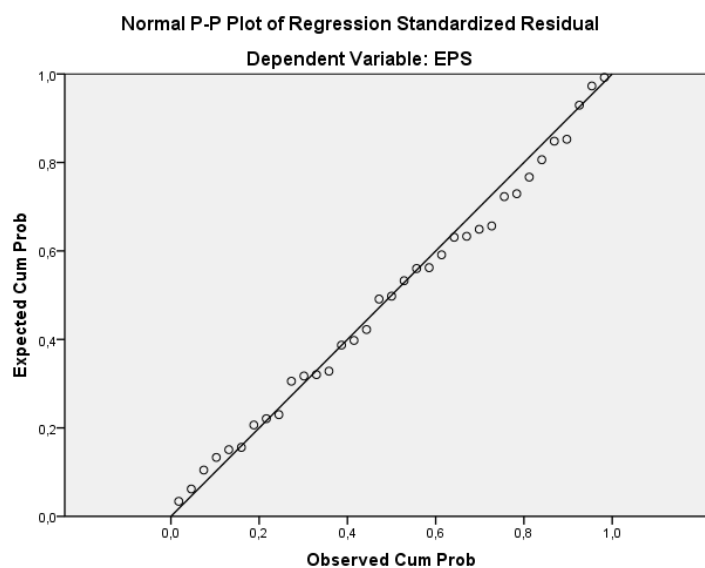
Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Uji *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dan Grafik Histogram.

- 1) *Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini:

Gambar IV.1
Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.00

Pada grafik Uji *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar IV.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan dependen ataupun keduanya

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Tabel IV.7
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04983921
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,455
Asymp. Sig. (2-tailed)		,986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.00

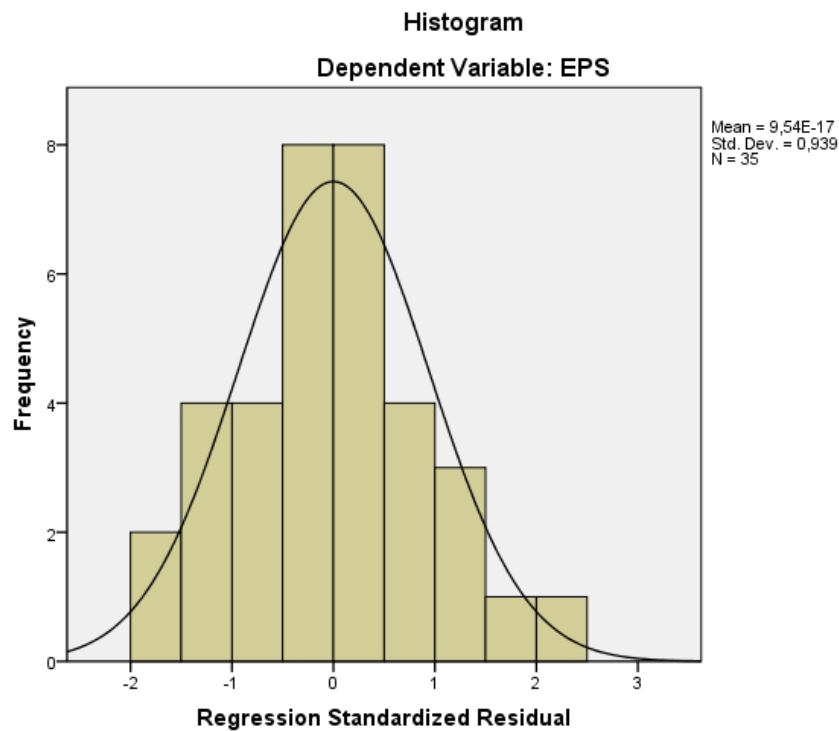
Dari tabel uji Kolmogorov smirnov diatas dapat dilihat bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover nilai

Kolmogorov Smirnov adalah 0,455. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,986 lebih besar dari 0,05. Berarti penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan grafik histogram dimana data mengikuti garis diagonal.

3) Uji Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat terlalu condong ke kiri atau ke kanan dan jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Gambar IV.2
Grafik Histogram



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.00

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Jika $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Berikut hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,387	2,585
DER	,522	1,915
NPM	,824	1,214
TATO	,591	1,692

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 18.00

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*

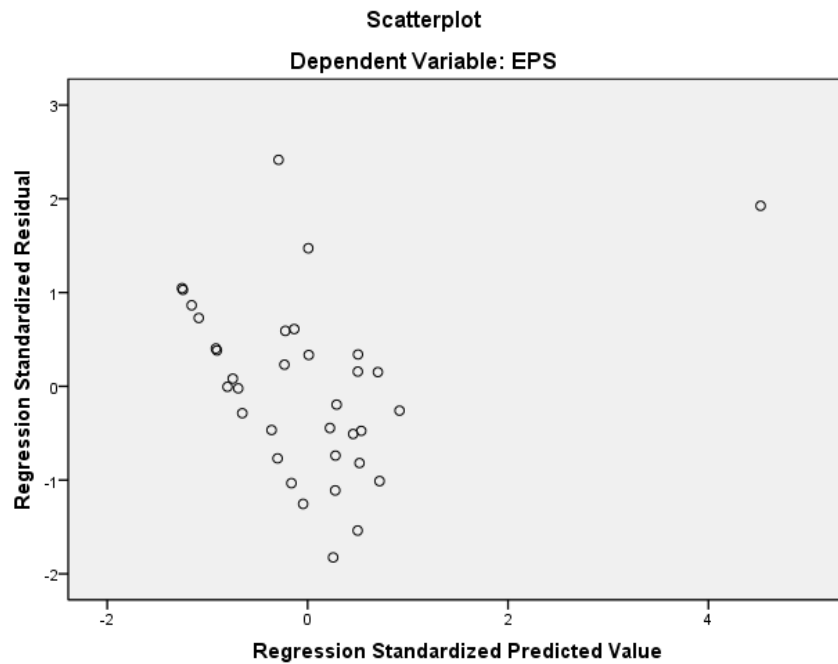
dan *Total Asset Turnover* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 2,585, 1,915, 1,214, dan 1,692 artinya melebihi 10, sehingga terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,387, 0,522, 0,824, dan 0,591 artinya nilai *Tolerance* lebih besar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informasi atau metode grafik *Scatterplot*. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.00

Berdasarkan gambar diatas pada grafik *Scatterplot* memperlihatkan bahwa titik- titik menyebar secara acak berbentuk pola jelas atau teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada modal regresi atau dengan kata lain variabel- variabel yang akan di uji dalam penelitian ini bersifat homokeastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan menguji sejauh mana pengaruh variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Earning Per Share

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Net Profit Margin*

X_4 = *Total Asset Turnover*

e = Standart Error

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 18.00

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,089	,052		-1,708	,098
CR	,006	,003	,239	1,840	,076
DER	-,044	,034	-,143	-1,275	,212
NPM	,787	,086	,815	9,154	,000
TATO	,081	,034	,250	2,377	,024

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Hasil Pengolahan versi 18.00

Dari hasil data diatas maka diketahui nilai – nilai sebagai berikut:

Konstanta = -0,089

Current Ratio = 0,006

Debt to Equity Ratio = -0,044

Net Profit Margin = 0,787

Total Asset Turnover = 0,081

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = (-0,089) + 0,006 + (-0,044) + 0,787 + 0,081 + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta (α) sebesar -0,089 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka Earning Per Share mengalami peningkatan sebesar -8,9 %
- b. Nilai koefisien regresi Current Ratio sebesar 0,006 atau 0,6% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio maka akan diikuti penurunan Earning Per Share sebesar 0,006 atau 0,6 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
- c. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,044 atau 4,4% dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti peningkatan Earning Per Share sebesar -0,044 atau 4,4 %.
- d. Nilai koefisien regresi Net Profit Margin sebesar 0,787 atau 78,7 % dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Net Profit Margin maka akan diikuti peningkatan Earning Per Share sebesar 0,787 atau 78,7%.
- e. Nilai koefisien regresi Total Asset Turnover sebesar 0,081 atau 8,1 % dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Asset Turnover maka akan diikuti peningkatan Earning Per Share sebesar 0,081 atau 8,1 %.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat). Rumus yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik diatas maka penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 18.00 dan diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,089	,052		-1,708	,098
CR	,006	,003	,239	1,840	,076
DER	-,044	,034	-,143	-1,275	,212
NPM	,787	,086	,815	9,154	,000
TATO	,081	,034	,250	2,377	,024

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.00

Hasil kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k$ atau $35 - 4 = 31$ maka hasil diperoleh t_{tabel} adalah 2,039

Dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai profitabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Current Ratio terhadap Earning Per Share

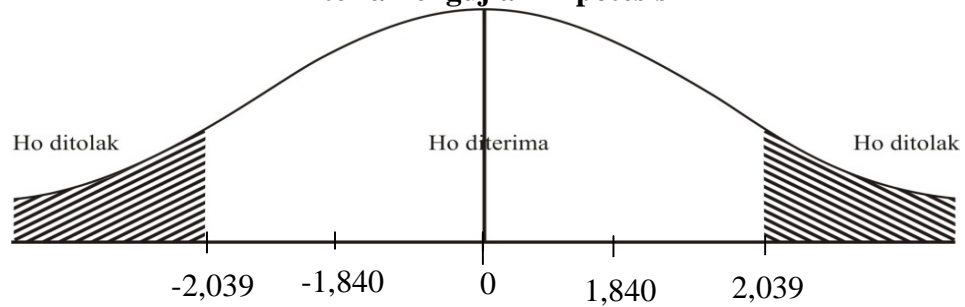
Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* secara parsial terhadap Earning Per Share. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.11 terlihat bahwa nilai t_{hitung} 1,840 dengan nilai signifikan sebesar 0,076 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 2,039

Kriteria pengambilan keputusan:

a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} -2,039 \leq t_{tabel} 2,039$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} 2,039 >$ atau $t_{tabel} -2,039$

Gambar IV. 4
Kriteria Pengujian Hipotesis 1



Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh Current Ratio terhadap Earning Per Share diperoleh nilai t_{hitung} 1,840 dan t_{tabel} 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,840 < 2,039$) dan nilai signifikan sebesar ($0,076 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

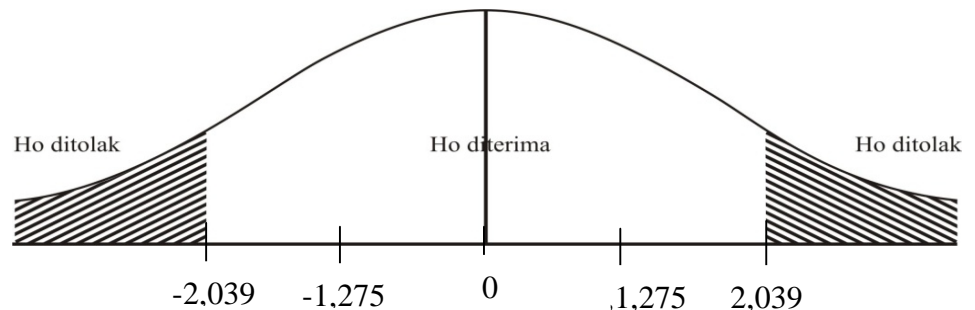
2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Earning Per Share

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Earning Per Share. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.11 terlihat bahwa nilai t_{hitung} -1,275 dengan nilai signifikan sebesar 0,212 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 2,039.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} -2,039 \leq t_{tabel} 2,039$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} 2,039 >$ atau $t_{tabel} -2,039$

Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 2



Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Earning Per Share diperoleh nilai t_{hitung} 1,275 dan t_{tabel} 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,275 < 2,039$) dan nilai signifikan sebesar ($0,212 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Earning Per Share. Artinya *Debt to Equity Ratio* yang meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

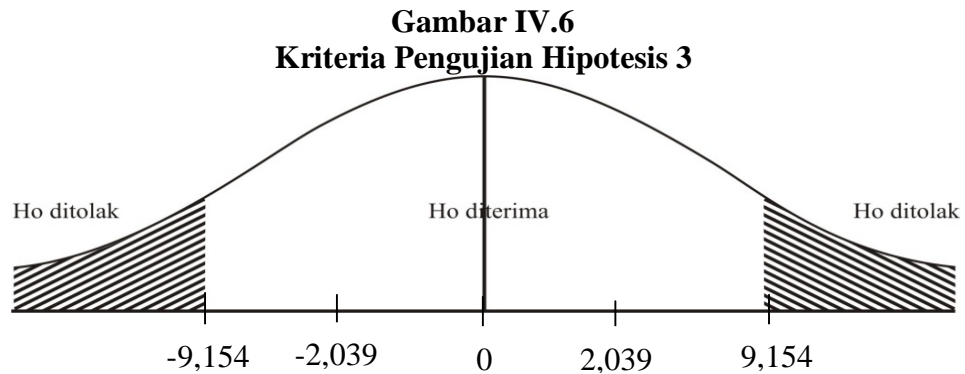
3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Earning Per Share. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.11 terlihat bahwa nilai t_{hitung} 9,154 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 2,039.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} -2,039 \leq t_{tabel} 2,039$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} 2,039 >$ atau $t_{tabel} -2,039$



Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Earning Per Share diperoleh nilai t_{hitung} 9,154 dan t_{tabel} 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,154 > 2,039$) dan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Earning Per Share. Artinya *Net Profit Margin* yang meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share*

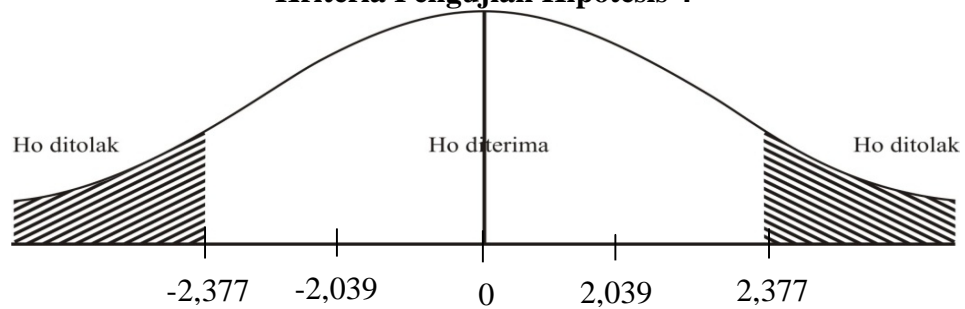
Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap Earning Per Share. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.11 terlihat bahwa nilai t_{hitung} 2,377 dengan nilai signifikan sebesar 0,024 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 2,039.

Kriteria pengambilan keputusan:

a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} -2,039 \leq t_{tabel} 2,039$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} 2,039 >$ atau $t_{tabel} -2,039$

Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis 4



Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Earning Per Share diperoleh nilai t_{hitung} 2,377 dan t_{tabel} 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,377 > 2,039$) dan nilai signifikan sebesar ($0,024 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Earning Per Share. Artinya *Total Asset Turnover* yang meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap Earning Per Share, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji F.

Kriteria pengujian:

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-4$
- 2) H_a ditolak jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,347	4	,087	30,824	,000 ^a
	Residual	,084	30	,003		
	Total	,432	34			

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.00

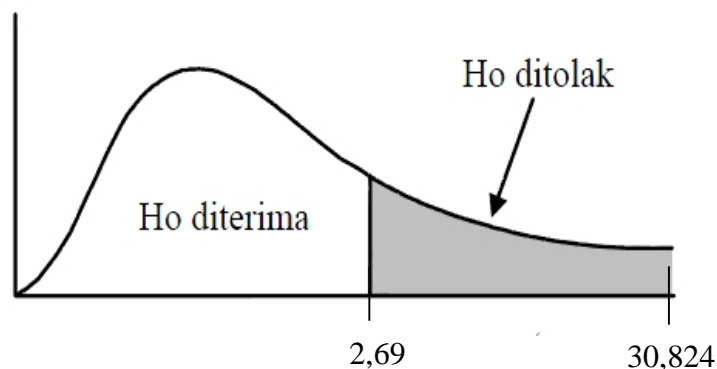
Dari perhitungan tabel diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 2,0395$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-4-1 = 30$$

$$F_{hitung} = 30,824 \text{ dan } F_{tabel} = 2,69$$

Dari hasil $F_{tabel} = 2,69$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui $F_{hitung} = 30,824$ artinya $30,824 > 2,69$.

Gambar IV.8
Kriteria Pengujian Hipotesis



Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,824 > 2,69$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$),

maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen dengan variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien dan dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, maka dapat dilihat uji determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	0,804	0,778	0,05306

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.00

Berdasarkan tabel IV.10 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.804 menunjukkan bahwa hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* mempunyai hubungan yang tidak kuat dapat dibuktikan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.804 \times 100 = 80,4\%$$

Nilai *R-Square* diatas menunjukkan bahwa sekitar 80,4% variabel terikat (Y) Earning Per Share dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1) *Current Ratio*, (X_2) *Debt to Equity Ratio*, (X_3) *Net Profit Margin*, (X_4) *Total Asset Tunrover*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Tunrover* terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada 5 (lima) bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai perhitungan uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap Earning Per Share diperoleh nilai t_{hitung} 1,840 dan t_{tabel} 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,840 < 2,039$) dan nilai signifikan sebesar ($0,076 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin meningkatkan nilai *Earning Per Share* pada perusahaan. Kemungkinan hal ini terjadi karena aktiva lancar meningkat secara rata-rata dan hutang lancar meingkat secara rata-rata yang mengakibatkan *Current Ratio* menurun. *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan . Meningkatnya *Current Ratio* disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang dan juga kontribusi aktiva lancar yang menguntungkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welas dan Duci (2016) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shinta dan Laksito (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviyah (2017) tidak sejalan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian diatas perhitungan uji secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* diperoleh nilai t_{hitung} 1,275 dan t_{tabel} 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,275 < 2,039$) dan nilai signifikan sebesar ($0.212 > 0.05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*. Artinya *Debt to Equity Ratio* yang meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk (2016), Zamri dkk (2016) dan Noviayah (2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Welas dan Duci (2014) menyatakan tidak sejalan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka ada kemungkinan juga *Earning Per Share* perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi *dividen*. Namun jika hutang meningkat dan bisa dikelola dengan baik maka tidak akan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Jika hutang tidak bisa dikelola dengan baik, maka akan

mempengaruhi keuangan perusahaan yang didanai oleh hutang akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. (Hani, 2014, hal. 76)

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian diatas perhitungan uji secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* diperoleh nilai t_{hitung} 9,154 dan t_{tabel} 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,154 > 2,039$) dan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*. Artinya *Net Profit Margin* yang meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welas dan Duci (2014), dan Susilawati (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dan Iarayati dan Tumbel (2014) menyatakab bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh Signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Muhfiatun (2011 dan Tani dan Banyakhaled (2011) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh Signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Net Profit Margin merupakan persentase sisi dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi biaya termasuk pajak. Semakin besar rasio ini maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dan semakin baik pula perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share*

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* diperoleh nilai t_{hitung} 2,377 dan t_{tabel} 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,377 > 2,039$) dan nilai signifikan sebesar ($0,024 < 0.05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share*. Artinya *Total Asset Turnover* yang meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Total Asset Turnover merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva akan ditunjukkan melalui perhitungan *Total Asset Turnover*. Besarnya nilai *Total Asset Turnover* akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika total asset turnovernya diperbesar atau ditingkatkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welas dan Duci (2014), Shinta dan Laksito (2014), Rinnaya dkk (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sutrho dkk (2010) dan Winaro (2010) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Berpengaruhnya Total Asset Turnover terhadap Earning Per Share karena periode perusahaan sangat efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang cukup tinggi. Penggunaan aset yang efektif inilah yang membuat perusahaan sangat kecil dalam menggunakan utang untuk membiayai penjualan produk perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan yang cukup tinggi.

Karena keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya inilah yang dijadikan acuan investor untuk membeli saham perusahaan. Maka dengan tingkat kepercayaan investor terhadap keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih yang sangat tinggi dapat mempengaruhi *Earning Per Share*.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share*

Dari perhitungan uji secara parsial hasil pengujian secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,824 > 2,69$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar Nilai *R-Square* diatas menunjukkan bahwa sekitar 80,4% variabel terikat (Y) *Earning Per Share* dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1) *Current Ratio*, (X_2) *Debt to Equity Ratio*, (X_3) *Net Profit Margin*, (X_4) *Total Asset Turnover*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya 19,6%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welas dan Duci (2014) yang menyatakan bahwa secara bersamaan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dan Shinta dan Laksito (2014) menyatakan bahwa secara bersamaan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak berpengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak berpengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio, Debt to*

6. *Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memeberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak perusahaan berupaya mempertahankan tingkat Current Ratio yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.
2. Apabila ingin meningkatkan aktivitas perusahaan tetapi tetap memperhitungkan efisiensi biaya agar memperoleh laba yang besar disarankan perusahaan lebih meningkatkan perputaran persediaan selama profit yang didapat banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang besar.
3. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai saham.
4. Profitabilitas dalam hal ini adalah Earning Per Share. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Oleh sebab itu, diharapkan pihak manajemen lebih memperhatikan dan meningkatkan

lagi Earning Per Share dengan memperhatikan komponen- komponen lain yang mempengaruhi tingkat keuntungan bagi perusahaan.

5. Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang masih berpengaruh terhadap Earning Per Share selain Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover. Selain itu, penelitian berikutnya juga agar dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi Earning Per Share, agar penelitian menjadi akurat sebaiknya objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arseto, Dedy Dwi dan Jufrizen (2018), Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap deviden Payout Ratio dengan Firm Size sebagai variabel moderating *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1) :15-30
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel. F (2010), *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- (2018), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- Fajarianto (2017), *Wealth Manajemen Tata Kelola*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- Hani, Syafrida(2014), *Teknik Aanalisa Laporan Keuangan*, Jakarta : IN MEDAN
- Harahap, Sofyan Syahfitri (2018), *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. RAJA GRAFINDO PERSADA
- Hery (2012), *Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, Jakarta:PT.Grasindo.
- (2015), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : PT.Grasindo
- (2016), *Financial Ratio For Business*, Jakarta : PT.Grasindo
- (2017), *Balanced Scorecard For Business*, Jakarta : PT. Grasindo
- (2017), *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, Jakarta : PT. Gramedia
- (2017), *Balance Scorecard for Business*, Jakarta : PT. Grasindo
- Irayanti, Desi. Dan Tumbel, Altje L (2014) Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI, *jurnal Analisis Kinerja Keuangan*, 2(3) : 1473-1482
- Ismail, Widawati. Tommy, Parengkuan. Untu, dan Victoria (2016), Pengaruh Current Ratio dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1) : 469-480

- Jufrizen, dan Nasution, Muhammad Fadli (2016) , Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Debt to Asset Ratio pada perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1) : 45-70
- Kasmir (2012), *Analisa Laporan keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Martono (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir (2018) , *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, Edisi Empat
- Noviyah, Wiwik (2017), Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset dan Current Ratio terhadap Earning Per Share pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, *Jurnal : Simki-Economic*, 01(10) : 1-11
- Rinnaya, Yansi Ista. Andini, Rita. Dan Oemar, Abrar (2016) Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014), *Journal Of Accounting*, 2(2) : 107-114
- Sahar, Sarjono (2012). *HOKI Semua Orang Berhak Meraih Keberuntungan*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Sarmanu (2017), *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistik*, Surabaya : Airlangga University Press
- Shinta, Kumala dan Laksito ,Herry (2014), Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2) : 1-11
- Sjahrial, Dermawan (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media. Edisi Empat.
- Sujarweni, V Wiratna (2017), *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.
- Susilawati, Eka (2014), pengaruh Rasio Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap earning Per Share (study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Priode 2008-2011), *Jurnal Akuntansi*, 2(1) : 88-97
- Timotius (2017), *Pengantar Metdologi Penelitian*, Yogyakarta:ANDI

Welas, dan Duci (2016), Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Earning Per Share, *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 5(1) : 1-19

Wiyasha, IBM (2014), *Manajemen Untuk Hotel dan Restaurant*, Yogyakarta: C.V Andi Offset. Edisi Dua.

Zamri, Nurul Amalia. Purwati, Atiek Sri, dan Sudjono (2016), Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Earning Per Share (EPS) (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015), *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2) : 151-166

